

# **BAB I**

## **PEMBAHASAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dunia usaha saat ini semakin pesat. Pesatnya dunia Usaha diikuti oleh pesatnya persaingan. Persaingan tersebut menyebabkan setiap perusahaan yang didirikan harus memiliki tujuan agar perusahaan terus dapat beroperasi dalam jangka waktu yang panjang. Tujuan perusahaan dapat tercapai apabila perusahaan dikelola dengan baik. Pada umumnya tujuan perusahaan adalah memaksimalkan labanya, oleh karena itu perusahaan perlu mengetahui perkembangan usaha dari waktu ke waktu terhadap apa yang telah dicapai perusahaan pada masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang, sehingga di perlukan suatu tindakan korektif yang mengarah pada tujuan perusahaan.

Untuk menilai seberapa jauh efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya diperlukan metode pengukuran tertentu, yaitu dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan. Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Kinerja keuangan merupakan sebagai penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan.

Menurut Sawir (2005:1) Kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar dan Kriteria yang di tetapkan.

Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan banyak dilakukan dengan menggunakan alat ukur kinerja yang kadang berbeda. Metode laporan keuangan yang umum digunakan saat ini antara lain rasio keuangan, metode *econom value added (EVA)*, analisis *balance scored (BSC)*, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Rasio Keuangan. Rasio keuangan dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut

meningkat atau tidak sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai kinerja perusahaannya.

. Pada penelitian ini alat untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity*. Karena ROE adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih bagi pemilik atau investor. Semakin tinggi nilai ROE, tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi.

Pada umumnya, suatu perusahaan memiliki berbagai alternatif dalam mengoptimalkan struktur modal (Kodrat, 2009: 143) namun seringkali para manajer menghadapi kesulitan dalam menentukan bagaimana struktur modal yang optimal, dari mana modal diperoleh, bagaimana mengelolah modal agar memberikan keuntungan bagi perusahaan. Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman (Hutang) haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan.

Persaingan yang semakin kompetitif menjadikan tugas manajer keuangan semakin berat yaitu mencari alternatif pendanaan yang dapat

meminimkan biaya modal. Oleh karena itu salah satu yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah keputusan menentukan struktur modal yang harus dipertimbangkan dengan baik melalui manajemen struktur modal.

Penggunaan hutang dalam struktur modal sebagai tambahan untuk mendanai aktiva perusahaan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, karena aktiva perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba. Bambang Riyanto (2008) mengemukakan bahwa struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. Struktur modal diperoleh dari perbandingan pendanaan hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan indikator *Debt to equity ratio* (DER) karena rasio DER ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan sehingga hal tersebut akan menjadi respon negative bagi para investor.

Teori trade off menjelaskan bahwa dalam kenyataan, ada hal-hal yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan hutang sebanyak-banyaknya. Satu hal yang terpenting adalah dengan semakin tingginya hutang, akan semakin tinggi kemungkinan (probabilitas) kebangkrutan. Sebagai contoh semakin tinggi hutang, semakin besar bunga yang harus

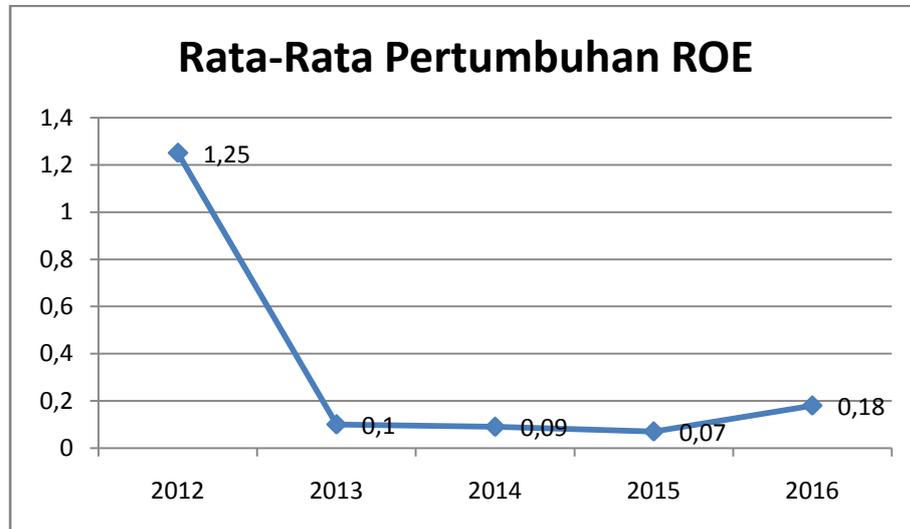
dibayarkan. Kemungkinan tidak membayar bunga yang tinggi akan semakin besar. Pemberi pinjaman dapat kebangkrutkan perusahaan jika perusahaan tidak bisa membayar hutang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan struktur modal akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dimana akan mengurangi jumlah laba yang dapat diperoleh. Dengan menurunnya jumlah laba maka dengan sendirinya akan menurunkan nilai Kinerja keuangan yang diperoleh perusahaan. Artinya penggunaan hutang yang besar maupun kecil dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Pengelolaan sumber dana yang efektif untuk mencapai kinerja keuangan yang baik dan mencapai struktur modal yang optimum juga dibutuhkan oleh perusahaan Otomotif. Alasan penulis memilih perusahaan Otomotif karena Industri Otomotif merupakan salah satu jenis bisnis yang berkembang pesat di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya mobil-mobil dengan teknologi canggih yang masuk. Makin banyaknya kuantitas perusahaan otomotif merupakan salah satu bukti, bahwa industri otomotif telah menarik banyak pihak. Kemudian dengan terus bertambahnya jumlah kendaraan (mobil dan motor) sebagai bukti dari meningkatnya angka penjualan kendaraan di Indonesia.

Berikut adalah grafik rata-rata pertumbuhan *Return On Equity* pada Perusahaan Otomotif selama tahun 2012-2016 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

**Grafik 1.1**  
**Return On Equity Tahun 2012-2016**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data pada grafik 1.1 di atas dapat dilihat bahwa Rata-rata Pertumbuhan *Return On Equity* 12 Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun mulai dari tahun 2012-2016 mengalami Fluktuasi. Pada Tahun 2012 rata-rata *Return On Equity* 12 Perusahaan berada pada angka 1,25, selanjutnya pada Tiga tahun berturut-turut mengalami penurunan yakni pada tahun 2013 berada pada angka 0,10, tahun 2014 pada angka 0,09 dan tahun 2015 yakni berada pada 0,07, Namun di tahun 2016 Rata-rata Return on equity kembali mengalami kenaikan hingga berada pada 0,18.

Berdasarkan hal-hal yang di uraikan diatas yang menggambarkan keadaan *Return On Equity* 12 perusahaan otomotif di BEI tahun 2012-2016 menunjukkan keadaan yang dapat dikatakan tidak terlalu baik karena menunjukkan keadaan yang berfluktuasi selama 5 tahun. Informasi

tersebut dapat menjadi gambaran bahwa sub sektor otomotif dalam menjaga profitabilitasnya kurang baik. Hal ini dikarenakan faktor internal dan eksternal yang dialami oleh perusahaan. Faktor internal berupa penurunan *asset* dan modal yang dimiliki perusahaan. Sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh kondisi ekonomi seperti tingkat suku bunga, laju inflasi dan kurs. Adapun hal yang dapat dilakukan dengan segera memperbaiki keadaan tersebut dan perusahaan diharapkan lebih mampu menjaga kestabilan profitabilitasnya.

Semakin besarnya rasio hutang (*Debt to equity ratio*) berarti makin kecil tingkat solvabilitasnya sehingga jaminan bagi para kreditur juga makin kecil, sebagai imbalan dari meningkatnya risiko tersebut para kreditur juga menaikkan tingkat bunga yang disyaratkan (Lukman Syamsudin, 2006:30 dalam Bambang Riyanto, 2009:296). Hal ini juga mengakibatkan kenaikan biaya hutang maupun ekuitas (Brigham dan Houston, 2001). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio hutang (*Debt to equity ratio*) akan menurunkan kinerja keuangan akibat adanya biaya hutang yang besar.

Kemudian fenomena yang telah terjadi, adanya fenomena yang diteliti mengenai struktur modal diperusahaan otomotif di Indonesia di mana kebijakan hutang di perusahaan-perusahaan tersebut memiliki tingkat hutang yang lebih besar dari pada modal untuk menjalani kegiatan operasionalnya. Struktur modal dipengaruhi secara signifikan positif oleh *corporate tax rate*, *investment opportunity set*, *past debt*, dan dipengaruhi

secara signifikan negative oleh *profitability*. Faktor yang tidak berpengaruh secara signifikan adalah *non debt tax shield*. Ruslim (2009) melakukan pengujian dengan melakukan analisis empiris terhadap saham di indeks LQ45 menyimpulkan secara khusus dari hasil penelitiannya bahwa struktur modal atas emiten-emiten di indeks tersebut tidak mengikuti *pecking order theory*, dimana deficit pendanaan internal hanya signifikan pada level 5%, sedangkan perubahan hutang jangka panjang lebih mampu menjelaskan perubahan struktur modal secara umum, sehingga lebih mendukung *trade-off theory*.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar Di BEI Periode 2012-2016”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah yaitu:

1. Besar kecilnya Return On Equity yang dihasilkan suatu perusahaan tergantung pada modal yang dimiliki.
2. Terjadi Penurunan *Return On Equity* dalam beberapa tahun.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Analisis Pengaruh Struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Analisis Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat teoritis**

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti sehingga memperoleh gambaran yang jelas antara kesesuaian dilapangan dengan teori yang ada.
2. Dapat bermanfaat menambah pengetahuan serta dapat memberikan informasi sebagai referensi atau perbandingan bagi peneliti lain dalam penelitian mengenai struktur modal.

##### **b. Manfaat praktis**

Agar dapat memberi masukan kepada manajemen perusahaan untuk meningkatkan struktur modal yang memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.